

BAB II

DESKRIPSI OBJEK DAN WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Suster Maria Ruth FCh

Berdasarkan arsip dokumen Kongregasi FCh terkait Data Pribadi Anggota Kongregasi Tahun 2023, dijelaskan bahwa Sr Maria Ruth FCh sebelumnya memiliki nama kecil, Santauli Situmorang. Sr Maria Ruth fch lahir di Lobutua, Sumatera Utara, pada 29 Juni 1983. Sr Maria Ruth FCh bergabung sebagai calon biarawati di Kongregasi Suster Santo Fransiskus Charitas sejak 08 Oktober 2008. Selama 15 tahun bergabung di Kongregasi FCh, Sr Maria Ruth FCh telah berpindah tinggal di 6 cabang biara komunitas FCh. Adapun kelima komunitas beserta jabatan dan tugas pelayanan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan pendidikan dan pembinaan biarawati FCh selama 3,5 tahun di komunitas Postulat Santo Bonaventura Palembang.
2. Bertugas sebagai pelayan rumah tangga selama 10 bulan dan tinggal di Komunitas Charitas Santa Elisabeth Hongaria, Belitang BK.21, Sumatera Selatan.
3. Bertugas sebagai guru pengajar di SD Charitas Jakarta selama 6 tahun dan tinggal di Komunitas Charitas Siena, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
4. Bertugas kuliah guru agama di Institut Pastoral Indonesia Malang selama 3 tahun dan tinggal di Komunitas Charitas Serafim, Taman Siswa, Yogyakarta.
5. Bertugas sebagai kepala sekolah di TK Charitas Batam selama 1 tahun dan tinggal di Komunitas Charitas Cella de Cortuna, Batam.

6. Bertugas sebagai guru agama di Sekolah Pendidikan Charitas Jakarta sejak 2022 hingga saat ini dan tinggal di Komunitas Siena, Pondok Labu, Jakarta Selatan.

Suster Maria Ruth FCh pada 08 Desember 2017 secara definitif telah bergabung dengan Kongregasi FCh melalui pengikraran kaul kekal. Selama bergabung di FCh Suster Maria Ruth FCh juga telah beberapa kali mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan olah hidup rohani seperti: Kursus Persiapan Kaul Kekal pada 2017 di Palembang, Workshop Membangun Harmoni Hidup Panggilan pada 2022 di Palembang, dan kursus Medior pada 2021 di Roncalli, Salatiga.

B. Organisasi Suster Maria Ruth FCh (Kongregasi Suster St.Fransiskus Charitas FCh)

1. Sejarah dan Perkembangan

Kongregasi Suster Santo Fransiskus Charitas (FCh) merupakan lembaga hidup bakti yang biasa disapa dengan Suster Charitas. Kongregasi FCh didirikan oleh Muder Theresia Saelmakers yang memiliki nama kecil Barbara Saelmaekers. Muder Theresia Saelmakers lahir di Leuven, Brabant, Belgia pada tanggal 5 September 1797. Muder Theresia Saelmakers lahir dari pasangan Johannes Josefus Saelmaekers dan Maria Elisabeth Bertels. Semenjak kecil beliau dilatih untuk bekerja keras dan rajin menekuni hidup agamanya. Hal ini membuatnya menjadi pribadi yang berani, penuh tanggung jawab, sederhana, ulet, berwatak keras, tidak mudah putus asa dan tidak gentar menghadapi kesulitan dalam hidupnya (Carolisa, 2012:17).

Kota Breda di Belanda menjadi cikal bakal kongregasi FCh mulai terbentuk. Muder Theresia Saelmaekers bersama keenam suster lainnya menjawab panggilan Allah memulai karya sebagai seorang religius dengan merawat orang sakit dan miskin. Dalam merawat orang sakit, Muder Theresia Saelmaekers tidak hanya menyembuhkan secara fisik tetapi juga secara rohani (Carolisa, 2012: 25). Pada 9 Juli 1926 kongregasi FCh melalui Muder Vincentia yang saat itu menjabat sebagai pemimpin Kongregasi Suster St.Fransiskus Charitas di Belanda menjawab permintaan pemimpin Kongregasi Imam Hati Kudus Yesus untuk melayani masyarakat di Palembang. Lima suster diutus bermisi ke Palembang yakni Zr.M.Raymunda, Zr. M. Chatarina, Zr. M. Alacoque, Zr. M. Caecilia dan Zr. M. Wilhemina. Mereka tiba di pelabuhan Boom Baru, Sungai Musi, Palembang pada 9 Juli 1926. Karya pertama para suster misionaris tersebut adalah merawat orang-orang sakit.

Karya pelayanan kemudian berkembang dengan karya yang lain seperti pendidikan, sosial, dan pastoral. Sekarang pada 2023 kongregasi FCh Indonesia telah mandiri dan telah bermisi ke 2 negara yaitu Suriname dan Belanda. Di Indonesia kongregasi FCh memiliki 32 komunitas cabang. Komunitas tersebut tersebar di 7 keuskupan yakni keuskupan Agung Palembang, Keuskupan Padang, Keuskupan Tanjung Karang, Keuskupan Pangkal Pinang, Keuskupan Jakarta, Keuskupan Agung Semarang dan Keuskupan Timika. Komunitas ini juga tersebar dalam berbagai kota yakni Sumatera barat, Batam, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jakarta,

Yogyakarta dan Papua. Selain itu, jumlah anggota juga terus mengalami peningkatan hingga kini pada 2023 telah mencapai 271 suster (Carolisa, 2012).

2. Nilai-nilai FCh

Muder Theresia Saelmaekers sebagai ibu pendiri kongregasi memiliki nilai-nilai rohani yang diwariskan kepada anggota kongregasi FCh. Nilai ini senantiasa diupayakan untuk dihidupi dan dilaksanakan oleh para Suster Charitas. Ada lima nilai warisan dari ibu pendiri. *Pertama*, nilai gembira seperti yang dihayati oleh Moeder Theresia Saelmaekers dengan berani memercayakan diri pada Penyelenggaraan Ilahi dan menjadi pribadi yang penuh syukur serta tidak melekat pada jabatan, tempat dan hak istimewa (Charitas, 2019:56). *Kedua*, nilai kesederhanaan yang diwujudkan dalam sikap terhadap penggunaan barang yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kesederhanaan juga dinyatakan dalam sikap rendah hati, lemah lembut, berbicara tidak dibuat-buat, bertutur kata sopan-teratur-bermanfaat, tidak menonjolkan diri, jujur, tidak takut akan penilaian orang lain terhadap dirinya dan kebenaran secara terbuka dengan rendah hati. mengatakan (Charitas, 2019:56-57).

Ketiga, nilai cinta kasih seperti halnya Moeder Theresia Saelmaekers mengalami cinta kasih Allah yang memampukannya berBela rasa-yang-tak terbagi pada sesama manusia terutama yang sakit, miskin dan membutuhkan pertolongan serta mendorongnya menghormati sesama secara utuh (Charitas: 2019, 57). *Keempat*, nilai doa seperti yang diteladankan oleh Muder Theresia

Saelmaekers yang memiliki hubungan pribadi dan bersama Tuhan maka para suster hidup dalam doa dan keutamaan rohani. Penghayatan sebagai peniten rekolek dipersubur dan diperdalam dengan doa, samadi, hening, penerimaan sakramen, dan pengosongan diri di hadapan Allah (Charitas: 2019, 57-58).

Kelima, nilai kurban, Muder Theresia Saelmaekers mewujudkan semangat berkorban dengan mempersembahkan diri pada Tuhan terus-menerus dalam kerendahan hati, taat, cinta kasih yang menghamba, pengingkaran diri dan berani meninggalkan kenyamanan demi cinta kasih yang semakin nyata (Charitas: 2019, 58). *Keenam*, nilai sukacita. Roh Tuhan menjiwai Muder Theresia Saelmaekers untuk melaksanakan rencana Allah demi keselamatan manusia sehingga dimanapun dan dalam situasi apapun, beliau menghayati hidup dan karyanya dengan sukacita sejati (Charitas, 2019:58).

3. Busana FCh

Busana para Suster Santo Fransiskus Charitas terdiri dari habet dengan slayer berwarna putih dan habet dengan slayer berwarna biru. Habet warna putih dipakai untuk harian dan saat pesta, habet warna abu-abu untuk keperluan perjalanan. Warna abu-abu sebagai cara para Suster Charitas mewarisi semangat Yohana Yesus sebagai seorang peniten rekolek (Statuta Kongregasi Suster St.Fansiskus Charitas, 01). Selain itu, busana biara menjadi tanda kesetiaan akan persaudaraan dan kesaksian kemiskinan (Statuta Kongregasi Suster St.Fansiskus Charitas, 02). Adapun busana FCh dapat dilihat lebih jelas melalui gambar berikut:

GAMBAR 2
Busana FCh



Sumber: Arsip Dokumen FCh, 2023

4. Kalung FCh

Kalung FCh disebut sebagai kalung salib yang maknanya sebagai simbol dan identitas kongregasi FCh. Kalung salib FCh terdiri dari dua bagian yaitu tali dan liontin. Liontin kalung salib FCh terbuat dari bahan perak dan maknanya sama dengan makna dari logo Kongregasi FCh. Selanjutnya, tali kalung terbuat dari tali prusik/paracord berwarna hitam dengan diameter 1,5mm. Pada tali terdapat 3 simpul dengan jarak 8 cm antara simpul pertama dengan kedua dan 10 cm antara simpul kedua dan ketiga. Makna dari ketiga

simpul tersebut adalah simbol dari 3 janji kaul kongregasi FCh (Charitas, 2022:55). Adapun secara detail, kalung FCh dapat dilihat melalui gambar berikut:

GAMBAR 3
Kalung FCh



Sumber: Arsip Dokumen FCh, 2023

5. Cincin FCh

Cincin FCh disebut sebagai cincin profesi yang menjadi simbol ikatan biarawati FCh dengan janji kaul yang diikrarkan. Cincin profesi FCh dikenakan oleh para suster yang telah mengikrarkan kaul kekal yaitu janji ikatan selama hidup akan menjadi biarawati. Cincin profesi FCh berbentuk melingkar polos terbuat dari emas berwarna kuning. Di bagian dalam cincin terdapat keterangan tanggal, bulan, tahun profesi, dan tulisan “charitas” seperti yang dapat dilihat melalui gambar berikut (Charitas, 2022:55):

GAMBAR 4
Cincin FCh



Sumber: Arsip Dokumen FCh, 2023

C. Akun TikTok Suster Maria Ruth FCh (@ruth_fch)

Akun Tiktok @ruth_fch merupakan akun Suster Maria Ruth FCh yang merupakan anggota salah satu lembaga hidup bakti yaitu Kongregasi Suster St.Fransiskus Charitas. Akun ini dibuat pada 2021 dengan postingan konten bernyanyi pada 28 April 2021. Hingga Januari 2022 akun tersebut telah memposting sebanyak 546 konten. Hal berarti jika dirata-rata selama 22 bulan usia akun tersebut maka ada 25 konten yang diposting di setiap bulannya. Akun tersebut hingga Januari 2023 telah memperoleh jumlah suka dari penonton

sebanyak 4,3 juta dengan pengikut sebanyak 223 ribu akun dan jumlah yang diikuti adalah sebanyak 74 akun (Ruth_FCh, 2023).

D. Responden Sebagai Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para responden yang berjumlah 400 orang sesuai hasil olah sampel yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun sampel tersebut merupakan bagian dari populasi yaitu para pengikut akun TikTok @ruth_fch. Para responden merupakan laki-laki dan perempuan, baik yang beragama Kristen Katolik maupun dari agama lainnya. Selain itu, responden merupakan masyarakat yang berasal dari 5 pulau besar Indonesia yaitu: Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Sulawesi, Pulau Kalimantan, dan Pulau Papua. Serta masyarakat yang berasal dari pulau lainnya di Indonesia yang tidak termasuk dalam 5 pulau besar yang telah disebutkan sebelumnya. Demikian juga, masyarakat yang berasal dari luar negeri atau luar negara Indonesia. Responden juga merupakan masyarakat dari semua kalangan usia yang dikelompokkan sebagai berikut: masyarakat yang berusia kurang dari 13 tahun, kemudian masyarakat yang berusia antara 14-18 tahun, antara 19-24 tahun, antara 25-59 tahun, dan masyarakat yang berusia di atas 60 tahun.